YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v3i5.1588

STRATEGI KOMUNIKASI BAZNAS KABUPATEN BATU BARA DALAM PROGRAM PINJAMAN MODAL KELOMPOK TANI DI DESA SUMBER TANI KECAMATAN DATUK TANAH DATAR

Abdur Rauf Karib[1], Hasrat Efendi Samosir[2], Elfi Yanti Ritonga[3]
UIN Sumatera Utara Medan
abdurraufkarib.rk@gmail.com ; hasratefendisamosir@gmail.com

Abstract

The general objective of this research was to seek and discover the communication strategy of BAZNAS for Batu Bara Regency in carrying out agricultural productive loan programs. The specific objective of this study was to see how the efforts or efforts were made by BAZNAS of Batu Bara Regency in introducing a productive agricultural loan program to farmer groups in Sumber Tani Village, Datuk Tanah Datar District; obstacles that occur in the implementation of the program; and the benefits felt by the community while participating in the agricultural productive loan program from BAZNAS. This study uses a qualitative approach with the aim of obtaining an in-depth description of the data. The research results obtained showed that in the process of implementing the agricultural productive loan program: (1) The planning that was built by BAZNAS of Batu Bara Regency to run the program used a personal approach to someone who was considered to have influence in farmer groups. In addition, BAZNAS also conducts socialization activities which are carried out simultaneously with the distribution of zakat from the farmers' harvest to farmer groups. (2) The obstacles experienced by BAZNAS of Batu Bara Regency in implementing the program are seen from two perspectives. First, the process of providing assistance and returning assistance to BAZNAS has never experienced any problems. Second, in the program introduction process, farmers still have doubts about participating in making loans. (3) The benefit felt by the community from the implementation of the program is that farmers have institutions that can provide interest-free loans so that farmers' crops can be sold to any party.

Keywords: *Communication Strategy, Agricultural Productive Loans, Farmers*

Abstrak: Tujuan umum penelitian ini dilakukan adalah untuk mencari dan menemukan strategi komunikasi BAZNAS Kabupaten Batu Bara dalam melaksanakan program pinjaman produktif pertanian. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana upaya atau usaha yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Batu Bara dalam melakukan pengenalan program pinjaman produktif pertanian kepada kelompok tani Desa Sumber Tani Kecamatan Datuk Tanah Datar; hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan program; dan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat selama mengikuti program pinjaman produktif pertanian dari BAZNAS. Penelitian ini menggunakan

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran data yang mendalam. Hasil penelitian yang di peroleh menunjukkan bahwa dalam proses pelaksaan program pinjaman produktif pertanian: (1) Perencanaan yang dibangun BAZNAS Kabupaten Batu Bara untuk menjalankan program tersebut menggunakan pendekatan secara personal kepada seseorang yang dinilai memiliki pengaruh dalam kelompok tani. Selain itu, BAZNAS juga melakukan kegiatan sosialisasi yang dilakukan bersamaan dengan penyerahan zakat hasil panen petani kelompok tani . (2) Hambatan yang dialami BAZNAS Kabupaten Batu Bara dalam menjalankan program tersebut dilihat dari dua sudut pandang. Pertama, proses pemberian bantuan dan pengembalian bantuan kepada BAZNAS tidak pernah mengalami kendala. Kedua, proses pengenalan program, petani masih memiliki keraguan untuk ikut melakukan peminjaman. (3) Manfaat yang dirasakan masyarakat atas program pelaksanaan program tersebut adalah petani memiliki lembaga yang dapat memberikan pinjaman tanpa bunga sehingga hasil panen petani dapat dijual kepada pihak mana saja.

Kata Kunci : Strategi Komunikasi, Pinjaman Produktif Pertanian, Petani

PENDAHULUAN

BAZNAS (badan amil Zakat Nasional) adalah sebuah badan resmi yang didirikan oleh pemerintah dengan tugas utama untuk menghimpun dan menyalurkan zakat, infak dan sedekah yang di kumpulkan dari masyarakat sesuai dengan Syariat Islam. Badan yang didirikan berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang di bentuk dalam skala nasional memiliki tanggung jawab yang dijalankan bersama dengan pemerintah untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasas syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas.

Visi yang dibangun oleh BAZNAS adalah menjadi lembaga utama menyejahterakan umat dengan misi menjadi lembaga yang terpercaya, modern, menyejahterakan umat, membangkitkan rasa tolong menolong dalam kebaikan dengan membangun kemitraan antar *muzaki* dengan *mustahik* , dan turut berperan aktif dan menjadi referensi bagi pergerakan zakat dunia.

BAZNAS saat ini tidak hanya berada pada skala nasional saja. Sistem kerja yang di bangun telah menjangkau hingga seluruh pelosok Indonesia. Saat ini BAZNAS telah membangun jaringan sebesar 34 BAZNAS Provinsi, 463 BAZNAS Kabupaten Kota, 28 Lembaga Amil Zakat Nasional dan 23 Lembaga Zakat Internasional. Hal ini dilakukan agar mengoptimalkan kegiatan pengumpulan zakat, infak dan sedekah untuk daerah yang terpencil dan sulit memiliki akses untuk sampai di sana, dan juga untuk memberikan kemudahan bagi terlaksananya program kerja atas pendayagunaan dana zakat, infak dan sedekah yang di kumpulkan.

Indonesia sebagai sebuah negara yang berada di daerah tropis memiliki dua musim memiliki masyarakat yang bermata pencaharian sebagai seorang petani padi. Petani yang dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah orang yang melakukan kegiatan bercocok tanam merupakan salah satu pilar penyokong ekonomi Indonesia. Dengan ada petani maka sektor pangan masyarakat Indonesia akan terjamin keberadaannya sehingga mencegah terjadinya krisis pangan.

Masalah yang banyak terjadi dan di alami oleh para petani padi sangat beragam. Kegiatan pertanian adalah kegiatan yang dalam proses pelaksanaannya membutuhkan dana yang cukup besar. Dalam pelaksanaanya, kegiatan pertanian melalui beberapa tahapan sebelum akhirnya mencapai masa panen. Kegiatan pertanian di awali dengan mengelola lahan pertanian yang telah ada menjadi lahan yang dapat dikelola dengan produk pertanian. Tanah sawah yang telah tersedia harus di bajak sehingga struktur tanah menjadi layak untuk media tanam. Setelahnya dilakukan persemaian bibit. Lalu setelah bibit tumbuh maka bibit akan di panen untuk selanjutnya di ditanamkan kepada media tanam yang telah disediakan. Proses kegiatan pertanian tidak berhenti sampai di situ saja. Masih ada fase dimana bibit yang di tanam harus di rawat dengan diberikan pupuk dan diberi berbagai macam produk pertanian sehingga dapat menunjang hasil panen yang di harapkan.

Kegiatan pertanian termasuk kedalam kegiatan yang didalamnya membutuhkan banyak modal. Dalam proses kegiatan pertanian sering kali petani dihadapkan dengan berbagai macam kondisi yang tidak baik hingga berujung pada risiko gagal panen. Kondisi yang sering kali di hadapi oleh petani diantaranya kekurangan air, serangan hama penyakit, harga gabah yang jatuh di pasaran dan kenaikan harga pupuk bersubsidi. Kendala-kendala tersebut dapat mengakibatkan kegiatan pertanian mengalami gagal panen.

Permasalahan yang timbul beberapa waktu lalu di Indonesia turut menambah daftar permasalahan yang terjadi pada petani padi. Mulai dari krisis akibat pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia sejak tahun 2020 hingga kepada kenaikan pajak pertambahan nilai (PPN) yang diakibatkan dari upaya pemulihan ekonomi negara yang menurun hingga kepada kenaikan harga bahan bakar minyak jenis solar, pertalite, hingga pertamax dan pertamax turbo yang merupakan dampak dari peperangan antara negara Ukraina dengan Russia.

Krisis yang terjadi juga menyerang para petani dimana terjadinya kenaikan harga yang cukup signifikan terhadap pupuk jenis subsidi dan non subsidi. Kenaikan ini terjadi akibat dari peperangan yang terjadi pada negara Russia dimana ini memberikan dampak pada

kegiatan ekspor bahan mentah pembuatan pupuk kepada sejumlah negara termasuk diantaranya negara Indonesia. (Azzura, Siti Nur, 2022) Kendati pemerintah telah memberikan bantuan agar mampu menekan kenaikan harga pupuk subsidi namun tetap saja kebutuhan petani akan pupuk subsidi tidak terpenuhi akibat terjadi kelangkaan. Secara nasional kelangkaan yang terjadi sangat serius. Dilansir dari CNN Indonesia, usulan pupuk subsidi yang diajukan oleh petani sebesar 25 juta ton, sedangkan yang dapat terpenuhi oleh pemerintah hanya sebesar 9,1 juta ton. (Tim, pupuk subsidi langka, 2023)

Kelangkaan yang terjadi berujung pada kenaikan harga yang ada di pasaran. Sesuai hukum ekonomi dimana suplai sedikit dan demand yang tinggi akan mengakibatkan inflasi pada nilai harga juga barang tersebut. Hal ini tentunya berakibat pada kesiapan para petani padi dalam memulai kegiatan bertani mereka. Modal yang sebelumnya telah di persiapkan tidak mampu memenuhi kebutuhan untuk memulai kegiatan pertanian. Dimana dalam memulai kegiatan pertanian, banyak proses yang harus dilalui, mulai dari mengolah tanah sawah menjadi media siap tanam, penanaman bibit padi hingga kepada perawatan sampai kepada masa panen.

Melihat permasalahan ekonomi yang terjadi pada masyarakat petani, BAZNAS Kabupaten melakukan inisiatif dengan memberikan bantuan berupa bantuan modal untuk petani padi yang ada didesa sumber tani. Dilansir dari pernyataan yang disampaikan oleh WK IV BAZNAS Kabupaten Batu Bara Bapak Abdul Muin, BAZNAS melihat keresahan petani padi yang meminjam uang kepada tengkulak untuk modal cocok tanam dan diharuskan mengembalikan modal dengan disertai bunga pinjaman. Hasil yang diperoleh petani dari hasil panen petani sering kali tidak mencukupi untuk mengembalikan pinjaman yang disertai bunga tersebut kepada tengkulak. Hal ini mengakibatkan petani tetap berada dalam siklus tersebut dan tidak mengalami kebangkitan secara ekonomi

Melihat keresahan tersebut, Bapak Abdul Muin yang pada saat itu menjabat sebagai Ketua BAZNAS Kabupaten Batu Bara melaksanakan program pinjaman kepada petani. Tujuan program tersebut untuk memberikan bantuan modal kepada petani dengan sistem pinjaman 0%. Hal ini dinilai mampu mendukung petani untuk semakin produktif dengan tidak adanya beban bunga pinjaman yang harus di bayarkan kepada pemberi pinjaman. Selain itu program tersebut juga mengajak masyarakat yang melakukan pinjaman untuk mengeluarkan zakat hasil panen yang diperoleh petani tersebut. Zakat yang terkumpul akan diserahkan kembali kepada pada *mustahik* yang ada di lingkungan tersebut.

Program pinjaman modal kepada kelompok tani Desa Sumber Tani telah di mulai sejak tahun 2018 dengan jumlah peminjam sebanyak 16 orang dengan total modal pinjaman sebesar Rp. 37.000.000 dan zakat yang berhasil di kumpulkan sebesar Rp. 10.652.000. dan hingga tahun 2022 jumlah peminjam sebanyak 28 orang dengan total peminjaman sebesar Rp. 226.000.000 dengan total dana Zakat terkumpul sebanyak Rp. 34.773.000. dan dengan angka tersebut kelompok tani Desa Sumber Tani mendapat julukan Lumbung Zakar dari BAZNAS Kabupaten Batu Bara

Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti strategi komunikasi yang dilakukan oleh BAZNAS Kab. Batu Bara kepada para petani yang tergabung dalam kelompok tani Al-Ikhlas Desa Sumber Tani sehingga bebas dari riba pinjaman tengkulak. Untuk itu penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lakukan dengan judul penelitian: *Strategi Komunikasi Baznas Kabupaten Batu Bara Dalam Program Pinjaman Modal Kelompok Tani Di Desa Sumber Tani Kecamatan Datuk Tanah Datar.*

METODE

Jenis pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah kualitatif dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Denzin & Lincoln adalah penelitian yang menggunakan latar belakang ilmiah dengan tujuan melakukan penafsiran terhadap fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai macam metode yang tersedia. (Albi Nggoto, 2018) Dalam mengumpulkan data untuk proses penelitian, terdapat tiga teknik yang digunakan : observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL

1. Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Batu Bara

Badan Amil Zakat Nasional atau lebih dikenal dengan singkatan BAZNAS adalah lembaga non-Struktural yang di bentuk berdasarkan surat keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2001 dengan amanat yang diberikan untuk menghimpun dan menyalurkan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) pada tingkatan nasional. Peran BAZNAS sebagai lembaga yang telah di berikan amanah untuk menghimpun ZIS di perkuat dengan terbitnya UU Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat yang menjelaskan dan

memperkuat peran BAZNAS sebagai sebuah lembaga yang mengelola zakat secara efektif dan efisien untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan untuk menanggulangi dampak kemiskinan.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Batu Bara merupakan sebuah badan yang dibentuk oleh Kesejahteraan Sosial (KESOS) Kabupaten Batu Bara dengan landasan pembentukan pada Keputusan Bupati Nomor : 254\KESOS\2012 tentang Pembentukan Badan Amil Zakat (BAZ) tahun 2012 – 2015. Pada awal pembentukan, dikenal dengan nama Badan Amil Zakat (BAZ) hingga keluar Peraturan Pemerintah Nomor 14 tahun 2014 mengenai pelaksaan Undang – undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat perubahan yang di perbaharui atas Undang – undang Nomor 38 Tahun 199 tentang pengelolaan Zakat, mengalami perubahan nama dari Badan Amil Zakat (BAZ) menjadi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

Penetapan keputusan Bupati Batu Bara Nomor 141/KESRA/2017 tentang Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Batu Bara periode 2017-2022 menjadi titik awal pembentukan Kabupaten Batu Bara menjadi lembaga pengelolaan zakat. Upaya pengelolaan zakat yang semakin meningkat terjadi setelah terbit peraturan Bupati Batu Bara Nomor 79 Tahun 2917 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Zakat, Infak dan Sedekah. Penerbitan peraturan ini yang menjadi payung hukum dan panduan legal dan formal dalam pelaksanaan zakat dalam lingkungan kerja Kabupaten Batu Bara.

Sejak berdiri menjadi Badan yang telah diberikan wewenang dan tanggung jawab secara resmi oleh pemerintah, Kabupaten Batu Bara terus berupaya melakukan persiapan dan pelaksanaan program yang mampu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Dalam pelaksanaan wewenang dan tanggung jawab Kabupaten Batu Bara mengelola dana yang diperoleh dari pengumpulan zakat, infak dan sedekah sesuai dengan tuntutan agama dan hukum yang berlaku.

2. Visi Misi BAZNAS Kabupaten Batu Bara

Pelaksanaan kegaitan yang dibangun oleh BAZNAS Kabupaten Batu Bara di landasi dengan

visi "Menjadi pengelola Zakat yang ULTRA

Misi:

1. Meningkatkan kesadaran umat untuk berzakat, berinfak, dan sedekah melalui Amil Zakat.
2. Mengoptimalkan secara terukur pengumpulan zakat, infak, dan sedekah melalui peran serta UPZ disetiap instansi pemerintah, badan usaha dan lembaga terkait.
3. Mengoptimalkan peran pendayagunaan zakat dan infak melalui program kemandirian masyarakat untuk meningkatkan dampak pembangunan dan kepercayaan publik.
4. Mengkoordinasikan pengelolaan zakat dan infak se-Kabupaten Batu Bara untuk meningkatkan solidaritas organisasi dan sinergi program.

Dibentuk pada tahun 2012 oleh Kesejahteraan Sosial (KESOS) Kabupaten Batu Bara kini beralamat di Jalan Lintas Sumatera, Lingkungan V, Kecamatan Lima Puluh Kota, Kabupaten Batu Bara (2018 – Sekarang) ini telah beberapa kali mengalami perpindahan kantor Administrasi. Pada awal di bentuk BAZNAS Kabupaten Batu Bara Menempati Gedung Dinas Kesehatan (2013-2014) lalu berpindah kepada Gedung Kementerian Agama (2014 – 2018).

Sumber dana yang menjadi modal BAZNAS Kabupaten Batu Bara dalam melaksanakan perannya sebagai sebuah lembaga yang menghimpun dana zakat, infak dan sedekah dari masyarakat dan menyalurkan dana yang tekah terkumpul tersebut kepada masyarakat dengan tujuan untuk membatu masyarakat dalam memperoleh kesejahteraan hidup didapatkan dengan zakat, infak dan sedekah yang di himun dalam dua rumpun besar. Pertama diperoleh himpunan zakat dari Organisasi Perangkat Daerah yang ada dalam lingkungan kerja Pemerintah Kabupaten Batu Bara. Adapun daftar Organisasi Perangkat Daerah yang dimaksudka tersebut adalah :

- Dinas PU dan Penataan Ruangan
- Dinas Perikanan dan Peternakan
- Dinas Perpustakaan
- Dinas Pendidikan
- Dinas Komunikasi dan Informatika
- Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata
- Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup
- Kantor Camat Laut Tador

- Kantor Camat Talawi

Selain memperoleh himpunan zakat dari Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Batu Bara, sumber perolehan dana zakat juga berasal dari para kelompok tani yang menjadi mitra kerja dan binaan dalam program kerja yang dibentuk oleh BAZNAS Kabupaten Batu Bara. Adapun kelompok tani yang menjadi mitra dan binaan program kerja BAZNAS Kabupaten Batu Bara yang turut memberikan pendapatan zakat adalah :

- Kelompok Tani Al Ikhlas Desa Sumber Tani
- Kelompok Tani Al Jami' Desa Sumber Tani
- Kelompok Tani Sepakat Desa Lubuk Besar
- Kelompok Tani Barokah Desa Binjai Baru
- Kelompok Tani Mukti Desa Sukaraja
- Kelompok Tani Kenanga Desa Tanjung Kubah
- Kelompok Tani Nur Shiyam Desa Tanjung Kubah
- Kelompok Tani Al Mukhlisin Desa Tanjung Harapan

PEMBAHASAN

1. Perencanaan yang di bangun Kabupaten Batu Bara untuk menjalankan program.

Kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam upaya mencari data untuk menjawab rumusan masalah mengenai perencanaan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Batu Bara menghasilkan temuan sebagai berikut:

a. Pendekatan secara personal

Pelaksaan kegiatan pinjaman produktif kepada kelompok tani telah dilakukan beberapa tahun yang lalu, tepatnya pada tahun 2018. Bapak Puji Handayan Syaputra selaku ketua pelaksana mengatakan:

> *"Kegiatan ini (Pinjaman Produktif kepada kelompok tani) kami lakukan awalnya di tahun 2018. Pada mulanya kami mendapat dana bantuan dari ABZNAS Provinsi sebesar 50.000.000. dan pada waktu itu kami bingung mau di kemanakan dana sebesar ini. Jadi kami memutuskan untuk mengelolanya kepada dana pinjaman produktif pertanian. Dan kami pilih kecamatan datuk tanah datar sebagai lokasi pelaksanaan program ini. Pada waktu itu target kami adalah desa yang ada di sebelah desa sumber tani. Kami tanyakan kepada mereka apakah*

> *mereka bersedia dan jawaban mereka mereka belum bersedia. Maka kami pindah ke desa sebelahnya yaitu desa kalian desa sumber tani dan dapatlah kami kelompok tani pak Rismadi".* (Puji Handayan Syaputra, 2023)

Latar Belakang terlaksananya program pinjaman produktif pertanian adalah adanya bantuan yang diterima BAZNAS Kabupaten Batu Bara atas Hibah dana Infak yang diberikan oleh BAZNAS Provinsi Sumatera Utara Pada tahun 2018 sebesar Rp 50.000.000,-. Dana yang diberikan di maksudkan untuk di kembangkan kepada kegiatan produktif yang mampu memberikan manfaat kepada masyarakat. Pada saat itu BAZNAS Kabupaten Batu Bara mengalami kesulitan untuk menentukan program apa yang sebaiknya di laksanakan untuk merealisasikan dana yang menjadi amanah dari BAZNAS Provinsi Sumatera Utara.

Pada akhirnya pilihan jatuh kepada pemberian pinjaman modal untuk kegiatan pertanian. Wilayah kerja yang dipilih oleh BAZNAS adalah Kecamatan Datuk Tanah Datar dengan desa awal yang mendapat tawaran pertama adalah Desa Sei Muka yang merupakan desa induk dari pemekaran Desa Sumber Tani. Pada tahap audiensi pertama kali untuk menawarkan program ini kepada kelompok tani yang ada di desa Sei Muka tersebut, kelompok tani Desa Sei Muka menolak program tersebut dikarenakan belum sanggup untuk mengikuti program tersebut. Lalu desa yang menjadi sasaran selanjutnya adalah Desa Sumber Tani yang letaknya bersebelahan dengan Desa Sei Muka.

Tahap awal dalam rangka pengenalan dan promosi program ini dilakukan dengan cara menawarkan kepada salah seorang kenalan dari Desa Sumber Tani yang menjalin pertemanan dengan Ketua BAZNAS pada saat itu yaitu Bapak H. Abdul Muin. Bapak H. Abdul Muin mengatakan :

> *"untuk awal program ini dilaksanakan, saya bertemu dengan bapak Sakirman. Kami cerita-cerita dan saya bilang ke beliau kami ada program pinjaman petani. Lalu beliau bilang di tempat saya ada kelompok tani. Dan saya bilang apakah orangnya bisa dipercaya?, dan beliau mengatakan bahwa mereka bisa di percaya. Jadi ya sudah begitu saja.* (Abdul Muin, 2023)

Pada tahap ini bapak H. Abdul Muin bertemu dengan Bapak Sakirman Ediyanto yang merupakan warga Desa Sumber Tani sekaligus rekan kerja dari istri Bapak H. Abdul Muin dalam sebuah acara. Mereka melakukan perbincangan banyak hal dan pada saat itu pula Bapak H. Abdul Muin menawarkan program Pinjaman Produktif dari BAZNAS Kabupaten Batu Bara. Hal tersebut di sambut baik oleh Bapak Sakirman Ediyanto dan selanjutnya

menyampaikan Informasi tersebut kepada kelompok tani yang ada di Desa Sumber Tani dan selanjutnya di lakukan janji temu antara BAZNAS Kabupaten Batu Bara dengan Kelompok Tani Desa Sumber Tani.

Dari penjelasan yang diberikan oleh bapak Rismadi selaku bendahara kelompok tani Al-Ikhlas diketahui bahwa saat ini telah ada 3 kelompok tani yang ada didesa sumber tani dan menjadi kelompok tani yang menjadi binaan BAZNAS Kabupaten Batu Bara. Ketiga kelompok tani tersebut adalah kelompok tani Al-Ikhlas, Al-Jami' dan Maju Bersama. Proses pembentukan kelompok tani dilakukan akibat dari antusiasme masyarakat petani terhadap program Pinjaman BAZNAS yang dinilai mereka sangat membantu para petani.

b. Sosialisasi

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber yang telah di tentukan sebelumnya menghasilkan temuan lain terkait bagaimana program pinjaman produktif ini dapat diketahui dan tersebar kepada masyarakat petani desa Sumber Tani. Hasil temuan yang diperoleh adalah adanya kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh pihak BAZNAS Kabupaten Batu Bara kepada masyarakat petani desa Sumber Tani . Sosialisasi adalah metode yang umum dilakukan untuk memperkenalkan, memberikan edukasi serta melakukan penawaran ide atau gagasan baru yang dinilai efektif untuk menjadi solusi atas permasalahan yang terjadi. Sosialisasi yang dilakukan oleh Kabupaten Batu Bara banyak dilakukan pada saat penyerahan zakat hasil panen petani kepada para mustahik. Hal ini disampaikan oleh bapak H. Abdul Muin:

> *"Kalau untuk sosialisasi, kita kayaknya gak pernah untuk ke desa atau pertemuan khusus. Sosialisasi yang kita lakukan ya pada saat penyerahan zakat hasil panen itu saja. Jadi orang-orang pada ngumpul terus kita berbicara kasi kata sambutan ya sekalian mengenalkan program kita ke mereka. Kami biasanya kasi pengarahan kepetani tentang yaah zakat, manfaat zakat dan lain-lain. kadang juga saya ngasi pengarahan ke calon peserta binaan kami.* (Abdul Muin, 2023)

Pada kegiatan wawancara tersebut diperoleh temuan bahwa dalam proses persebaran informasi tersebut BAZNAS Kabupaten Batu Bara juga melakukan sosialisasi terhadap program pinjaman tersebut kepada masyarakat petani desa Sumber Tani. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan sedikit berbeda dengan kegiatan sosialisasi yang umum dilakukan oleh instansi atau organisasi pada umumnya. Pada umumnya kegiatan sosialisasi akan diadakan secara resmi dengan mengundang masyarakat juga tokoh yang ada pada daerah tersebut kedalam

sebuah forum yang diselenggarakan oleh lembaga atau organisasi yang bersangkutan. Didalam kegiatan tersebut biasanya juga di utus orang-orang yang akan menjadi narasumber dalam kegiatan sosialisasi tersebut yang berasal dari instansi terkait. Namun dalam untuk kegiatan sosialisasi program BAZNAS ini diselenggarakan bersamaan dengan pembagian zakat hasil panen kepada para mustahik sekaligus penyerahan pinjaman modal untuk musim bertani selanjutnya.

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan selain pada saat pembagian zakar hasil panen juga dilakukan pada saat kunjungan pemantauan kepada kelompok tani yang telah dibentuk dan juga pada saat akan pembentukan kelompok tani baru. Bapak Puji Handayan Syaputra mengatakan:

> *Kami kadang datang ke kelompok tani. Kami kasi pencerahan. Karena mereka masih ada ragu begitu.masih ada yang mikir, kalo kami minjem sama BAZNAS kekmana nanti kalo ga bisa bayar. Iya kalo panen kami bagus, kalo enggak kekmana kami mulangkan uangnya. Jadi kami kasi pencerahan, jangan mikir gak berhasil dulu. Harus berpikir positif. Berpikir kalau hasil panen akan baik. Kalau belum apa-apa saja sudah mikir gak berhasil ya nanti bisa gak berhasil. Dan kadang kami juga bawa pak rismadi untuk kasi motivasi ke mereka. Karena pak Rismadi kan bukti nyatanya. Jadi mereka biar lebih mudah untuk dikasi pemahaman.* (Puji Handayan Syaputra, 2023)

Peneliti menilai dari keterangan yang disampaikan oleh para narasumber bahwa alasan yang mendasari hal tersebut adalah adanya kekurangan modal untuk pelaksanaan program pinjaman ini secara besar-besaran. Dalam pelaksaan program ini, dana yang digunakan adalah dana infak yang di himpun dari infak masyarakat yang ada di Kabupaten Batu Bara, baik masyarakat sipil maupun pegawai pemerintahan yang bekerja kantor pemerintahan. Dana hibah yang di himpun tidak dialokasikan dalam kegiatan ini karena pinjaman modal bukan kedalam kategori kondisi yang berhak memperoleh manfaat zakat. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh BAZNAS dilakukan pada saat ada kegiatan yang menyertai. Pelaksaannya sosialisasi tidak secara formal. Pada saat perekrutan kelompok tani baru yang akan menjadi mitra BAZNAS, maka BAZNAS akan datang untuk melakukan peninjauan langsung kepada kelompok tani tersebut dan memberikan motivasi serta wejangan agar selalu berpikir optimis dan positif dalam melakukan kegiatan bertani. Juga motivasi untuk selalu meningkatkan ibadah dan menyerahkan diri kepada Allah SWT agar hasil yang diperoleh dapat memberikan banyak keberkahan.

2. Hambatan yang dialami Kabupaten Batu Bara dalam menjalankan program tersebut

Sebuah program yang berjalan tidak selamanya dapat berjalan tanpa adanya hambatan. Hambatan sering kali datang menghampiri dan turut memberikan warna dalam kegiatan yang dilaksanakan. Dalam pelaksanaan program pinjaman modal kelompok tani yang telah dilaksanakan sejak tahun 2018 hingga saat sekarang kepada kelompok tani desa sumber tani kecamatan datuk tanah datar kabupaten batu bara tidak ada mengalami kendala yang berarti.

Kendala yang timbul dalam proses pelaksanaan program BAZNAS didapatkan oleh peneliti terbagi atas dua kondisi atau keadaan. *Pertama,* yaitu hambatan pada saat program tersebut sedang berjalan. Hal yang dimaksudkan adalah kondisi dimana pada saat program ini sedang berjalan terjadi sebuah hambatan dalam proses pelaksanaanya. Pada kondisi ini peneliti mendapatkan data bahwa tidak ada hambatan yang terjadi baik dalam pemberian pinjaman modal yang diberikan maupun proses pengusulan modal yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak H. Abdul Muin

> *"Selama program ini berlangsung hambatan atau kendala yang terjadi di lapangan tidak ada ya. Malah yang ada masyarakat semakin antusias dengan adanya program ini".*

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Puji Handayan Syaputra :

> *"Alhamdulillah program kalau untuk sumber tani alhamdulillah gak ada hambatan. Pengembalian modal pun baik pemberian zakat dan infaknya pun baik. Hambatan yang selama ini kalau di gak ada sama sekali. Mereka membayar itu baik, membayar zakatnya baik, menunaikan infaknya baik. Sama sekali gak ada kendala. Kalau untuk petani yang mengalami pusoh atau gagal panen dan mereka tidak bisa mengembalikan pinjaman mereka terhadap BAZNAS maka BAZNAS akan mengeluarkan zakat kepada mereka dan zakat tersebut akan mereka gunakan untuk melunasi pinjamannya kepada BAZNAS.* (Puji Handayan Syaputra, 2023)

Sebuah situasi atau kondisi yang dikatakan menjadi hambatan adalah jika situasi atau kondisi tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan sehingga berjalan tidak sebagaimana mestinya bahkan dapat berakibat kegagalan program berjalan. Dalam hal ini hambatan yang terjadi kepada BAZNAS dalam menjalankan program pinjaman ini belum pernah terjadi sejak tahun 2018.

Pihak BAZNAS memberikan keterangan khusus terkait hambatan ini. Jika hambatan yang dimaksudkan adalah BAZNAS Kabupaten Batu Bara terkendala dalam memberikan bantuan pinjaman modal kepada para petani sehingga jumlah pinjaman yang mereka ajukan tidak dapat terpenuhi, atau program ini tiba-tiba berhenti di tengah jalan karena seluruh petani yang melakukan pinjaman tidak dapat mengembalikan pinjaman tersebut, maka hal tersebut tidak ada. Namun jika dalam pelaksanaannya ada konflik yang terjadi di kelompok tani, maka itu akan menjadi urusan dari kelompok tani tersebut dan sejauh ini tidak ada laporan yang diterima BAZNAS terhadap kegiatan itu. Pihak BAZNAS juga menjelaskan bahwa jika terjadi konflik pada kelompok tani semisal ada anggota kelompok tani yang tidak membayar pinjaman yang dilakukan dengan cara sengaja dan ketua kelompok tani meminta BAZNAS menyurati anggota tersebut, maka BAZNAS akan membantu dengan mengeluarkan surat teguran tersebut.

BAZNAS memberikan keterangan lebih lanjut terkait hambatan yang "mungkin akan" terjadi kedepannya kepada peneliti. Jika pada suatu hari terjadi *pusoh* (musibah gagal panen) yang mengakibatkan petani tidak dapat membayar pinjaman kepada BAZNAS secara penuh atau tidak mampu membayar secara keseluruhan dari total dana yang dipinjam, maka BAZNAS akan memberikan Zakat kepada petani tersebut. Zakat yang diterima petani tersebut akan diserahkan kembali kepada BAZNAS dalam bentuk pengembalian pinjaman yang telah dilakukan.

Dana yang digunakan oleh BAZNAS untuk melaksanakan program ini adalah dana yang dihimpun dari infak yang diperoleh dari Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Batu Bara (OPD PEMKAB Batu Bara), infak para petani yang tidak mampu untuk membayar zakat karena hasil panen yang tidak baik serta infak-infak yang diterima dari masyarakat umum. Penerimaan zakat yang di himpun oleh BAZNAS dikelola kepada program yang bersifat kemaslahatan tanpa adanya unsur pengembalian kepada BAZNAS yang dalam arti sederhananya di manfaatkan kepada program yang bersifat langsung habis tanpa adanya perputaran uang kembali kepada BAZNAS. Bantuan zakat yang diterima harus habis di gunakan oleh penerima zakat tersebut. Pihak BAZNAS menerangkan bahwa petani adalah orang-orang yang tidak masuk kedalam kelompok yang berhak untuk mendapat bantuan zakat.

Kedua, yaitu hambatan yang terjadi pada saat kelompok tani yang akan ikut bergabung kedalam kelompok tani binaan BAZNAS Kabupaten Batu Bara. Kendala yang mundul di

jelaskan oleh bapak Puji Handayani Syaputra selaku ketua pelaksana yang turut mendampingi Bapak H. Abdul Muin pada saat melakukan kunjungan ke calon mitra baru kelompok tani. Beliau menjelaskan :

> *"Kami kadang datang ke kelompok tani. Kami kasi pencerahan. Karena mereka masih ada ragu begitu.masih ada yang mikir, kalo kami minjem sama BAZNAS kekmana nanti kalo ga bisa bayar. Iya kalo panen kami bagus, kalo enggak kekmana kami mulangkan uangnya. Jadi kami kasi pencerahan, jangan mikir gak berhasil dulu. Harus berpikir positif. Berpikir kalau hasil panen akan baik. Kalau belum apa-apa saja sudah mikir gak berhasil ya nanti bisa gak berhasil. Dan kadang kami juga bawa pak rismadi untuk kasi motivasi ke mereka. Karena pak Rismadi kan bukti nyatanya. Jadi mereka biar lebih mudah untuk dikasi pemahaman.* (Puji Handayan Syaputra, 2023)

Secara singkat beliau mengatakan bahwa dalam proses pembinaan awal kepada kelompok tani yang akan menjadi kelompok tani binaan BAZNAS Kabupaten Batu Bara mengalami rasa ketakutan yang disebabkan karena pemikiran negatif terhadap hasil panen yang diperoleh. Ketakutan kegagalan panen yang terjadi dikhawatirkan akan membuat petani tidak dapat membayar uang yang telah diberikan pinjaman kepada BAZNAS. Dan dalam kesempatan ini pihak BAZNAS Kabupaten Batu Bara akan membawa serta Bapak Rismadi untuk turut datang dan memberikan motivasi, semangat serta cerita sukses yang dirasakan dan dialami oleh Bapak Rismadi dan kelompok taninya kepada para kelompok tani yang akan bergabung kedalam kelompok tani binaan BAZNAS Kabupaten Batu Bara.

3. Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat atas pelaksanaan program tersebut

Wawancara berkelanjutan juga dilakukan untuk menggali lebih dalam terkait informasi tentang manfaat uang di hasilkan dari pelaksanaan program yang dijalankan. Dalam hal ini wawancara dilakukan kepada pegawai BAZNAS, Kelompok Tani dan juga kepada masyarakat. Kepada kelompok tani peneliti menanyakan manfaat apa saja yang dirasakan oleh petani selama mengikuti program ini. Dalam hal ini Bapak Abdul Latif Gahri memberikan keterangan :

> *"Selama mengikuti program ini sejak tahun 2018, saya tidak lagi melakukan peminjaman kepada tengkulak. Dan saya juga bebas menjual hasil panen saya kepada siapa saja. Pinjaman dari tengkulak bunganya tinggi kali. Dan kami tidak bebas jual padi ke orang lain kalo utang kami gak lunas ke tengkulak. Dan saya merasakan manfaat selain karena kami meminjam tanpa adanya*

bunga, kami juga bisa melakukan syariat agama dengan mengeluarkan zakat kepada kau duafa. (Abdul latif Gahri, 2023)

Hasil temuan yang diperoleh peneliti setelah melakukan wawancara kepada narasumber mengenai manfaat yang dirasakan setelah mengikuti program pinjaman produktif dari BAZNAS Kabupaten Batu Bara diperoleh pengakuan positif. Dala pengakuan yang disampaikan oleh Bapak Abul Latif Gahri dan Bapak Sugianto selaku petani yang telah mengikuti program pinjaman produktif dari BAZNAS Kabupaten Batu Bara sejak tahun 2018 merasakan banyak sekali manfaat yang diperoleh. Keinginan untuk menjalankan syariat agama atas zakat hasil panen terpenuhi sejak mengikuti program pinjaman BAZNAS. Hal ini dikarenakan BAZNAS menerapkan peraturan bahwa setiap petani yang meminjam dana dari BAZNAS harus mengeluarkan zakat senilai 5% dari panen yang dihasilkan.

KESIMPULAN

Perencanaan yang di bangun BAZNAS Kabupaten Batu Bara untuk menjalankan program tersebut adalah dengan memanfaatkan jaringan yang telah ada. Dimana dalam program ini ketua BAZNAS memanfaatkan kenalan yang dimiliki oleh istri untu melaksanakan program ini. Metode penyebaran informasi dengan membangun dan memanfaatkan jaringan dengan cara membangun pendekatan secara personal dalam mengenalkan dan mempromosikan serta menjalankan program tersebut ternyata berdampak positif.

Hambatan yang dialami BAZNAS Kabupaten Batu Bara dalam menjalankan program tersebut tidak atau belum pernah terjadi. Dalam pemahamannya program ini terus berjalan sebagaimana mestinya. Artinya adalah kegiatan pinjaman yang diberikan oleh BAZNAS kepada Petani berjalan lancar tanpa adanya pengurangan nominal dari jumlah yang diajukan, dan proses pengembalian dana yang dilakukan oleh petani kepada BAZNAS tidak pernah mengalami kendala dalam pelaksanaanya. Indikator maslaah yang dipahami BAZNAS adalah kegagalan BAZNAS dalam memberikan bantuan pinjaman atau kegagalan petani dalam mengembalikan dana pinjaman yang dilakukan. Sepanjang program ini berjalan hal tersebut tidak pernah terjadi.

Manfaat yang dirasakan atas terselenggaranya program pinjaman produktif dari BAZNAS Kabupaten Batu Bara adalah petani tidak lagi melakukan peminjaman kepada tengkulak padi yang menetapkan bunga pinjaman yang cukup tinggi. Petani juga memiliki

kebebasan untuk melakukan jual beli kepada siapa saja yang dikehendaki. Dan manfaat terakhir yang cukup besar dirasakan adalah adanya kemandirian modal yang dibangun oleh BAZNAS agar petani memiliki ketahanan dan kesediaan modal untuk melakukan kegiatan bertani.

DAFTAR PUSTAKA

Asriwati. 2021. *Strategi Komunikasi yang efektif: Communication for behavioral impact (COMBI) Dalam Mengendalikan Demam Berdarah Dengue.* Aceh : Syiah Kuala University Press..

M. Suyanto, 2007. *Marketing Strategy Top Brand Indonesia*, Yogyakarta: Andi Offset,

Mandarawi. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif.* Yogyakarta:Deepublish.

Morissan. 2021. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa Edisi Revisi.*Jakarta: Kencana.

Nggoto, Albi. Jihan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jawa Barat: Jejak.

Pahleviannur, 2022. Muhammad Rizal. Dkk.., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. NC: Pradina Pustaka.

Rodin, Rhoni. 2020. *Informasi dalam Konteks Sosial Budaya.* Depok: Rajawali Pers

Priyanda, Roni. dkk.. 2023. *Difusi Inovasi Pendidikan*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.

Richard West. Lynn H. Turner, 2008. Terjemah: Maria Natalia Damayanti Maer. *Pengantar Komunikasi Edisi 3 : Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.

Riinawati. 2019. *Pengantar Teori Manajemen Komunikasi dan Organisasi.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Samiaji Sarosa. 2021 *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT Kanisius.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. KBBI ONLINE. "*Inovasi*". https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/inovasi.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. KBBI ONLINE. *"Riba"*. https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/riba.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. KBBI ONLINE. "Strategi". https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/STRATEGI.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, KBBI ONLINE. "Wawancara". https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/wawancara.

JDIH BPK DATABASE PERATIRAN, *Undang-Undang (UU) No. 23 Yahun 2011*, https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39267/uu-no-23-tahun-2011